



RISALAH USHUL FIQH

Zamakhsyari bin Hasballah Thaib



UNDHAR
PRESS



RISALAH
USHUL FIQH

Risalah Ushul Fiqh
Dr. H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, Lc., MA

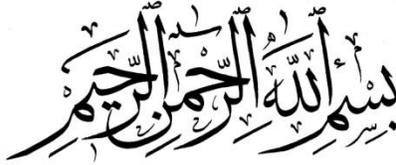
Edisi baru, Cet. Tahun 2021
Percetakan Pusdikra bekerjasama dengan Undhar Press
Anggota IKAPI

ISBN:
Hak Cipta Pada penulis
All Rights Reserved

Pengarang: Dr. H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, Lc., MA
Editor: Aulia Akbar, SE, MM

Desain Kulit dan tata letak: Vina Annisa Art

PENGANTAR PENULIS



Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta alam, atas segala nikmat dan karunia yang Allah limpahkan kepada penulis, hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan buku Risalah Ushul Fiqh yang ada di tangan para pembaca sekalian.

Shalawat berangkaikan salam tercurahkan kepada junjungan alam, Rasulullah SAW, Kekasih Allah, Teladan bagi ummat manusia, yang syafaatnya sangat diharapkan di yaumul mahsyar kelak nantinya.

Ilmu Ushul Fiqh hadir dengan tujuan untuk mengetahui dalil-dalil syarak, baik yang menyangkut bidang akidah, ibadah, muamalah, akhlak, atau uqubah (hukum yang berkaitan dengan masalah pelanggaran atau kejahatan). Dengan demikian, menurut *Ensiklopedi Islam*, hukum-hukum Allah SWT dapat dipahami dan diamalkan.

Dengan demikian, Ushul Fiqh bukanlah sebuah tujuan, melainkan sarana untuk mengetahui hukum-hukum Allah SWT terhadap suatu peristiwa yang memerlukan penanganan hukum. Dengan adanya ilmu Ushul Fiqh, agama akan terpelihara dari penyalahgunaan dalil.

Kemunculan Ar Risalah Imam Syafi'i memang sangat berjasa dalam merangsang para ahli hukum Islam dari berbagai madzhab untuk juga menuliskan rumusan metodologi ijtihad madzhab mereka, baik yang sezaman dengannya maupun para ulama yang datang pada generasi berikutnya. Sehingga ushul fiqh sampai pada masa kematangan dan kemapanannya di tengah-tengah ilmu-ilmu Islam lainnya.

Namun justru kematangan dan kemapanan ushul fiqh tidak sepenuhnya memberi arti positif bagi perkembangan Islam dan kaum muslimin secara keseluruhan. Sebab dengan alasan kematangan dan kemapanan ushul fiqh itu sendiri akhirnya fiqh Islam jadi stagnan pada periode-periode berikutnya.

Karenanya, pada masa kebangkitan dunia saat ini pemikiran dan usaha untuk mengembangkan kembali ushul fiqh harus terus dilakukan oleh para

sarjana Islam dalam rangka mendinamisir hukum Islam dalam menjawab berbagai problematika kehidupan yang terus berkembang dengan pesat.

Sulit untuk membuktikan yang mana dari dua kemungkinan yang lebih tepat pada kenyataan, apakah Al-Qur'an yang menginspirasi pola pemikiran yang bercorak ushul fiqh, ataukah pemikiran ushul fiqh yang membentuk pola penafsiran tertentu terhadap Al-Qur'an. Namun, jika mencermati dinamika pemikiran dan perumusan ushul fiqh terhadap Al-Qur'an yang terus berkembang, setidaknya dari generasi shahabat sampai pertengahan abad ke 4 H. dimana pemikiran ushul fiqh mencapai kematangannya, dapat diterima pemikiran yang kompromistis bahwa Al-Qur'an dengan kemukjizatan berbagai aspek yang terkandung di dalamnya telah mendorong dan menginspirasi munculnya berbagai corak pemikiran ilmiah termasuk pemikiran ushul fiqh sekaligus corak pemikiran ushuli mempengaruhi metode penafsiran.

Secara epistemologis, ushul fiqh lahir sebagai ilmu dengan bantuan ilmu bahasa Arab, ilmu Tafsir, ilmu Hadits, dan ilmu Logika atau Manthiq. Dengan perangkat ilmu-ilmu tersebut kemudian ushul fiqh mempunyai perspektif tersendiri tentang Al-Qur'an. Pemikiran ushul fiqh tentang Al-Qur'an setidak-tidaknya mencakup hakikat Al-Qur'an, kedudukan Al-Qur'an dalam syariat, prinsip-prinsip syariat dalam Al-Qur'an, tujuan syariat dalam tinjauan Al-Qur'an, metode dan gaya bahasa Al-Qur'an dalam pensyariatan, cakupan hukum dalam Al-Qur'an, dan ayat-ayat yang dinilai sebagai ayat-ayat hukum.

Ada banyak hal yang dapat digali untuk pembaharuan dan pengembangan ushul fiqh maupun fiqh Islam dari dalil-dalil Al-Qur'an. Hal ini mengingat beberapa kaitan penting antara Al-Qur'an, dinamika kehidupan manusia dan hukum Islam.

Pertama, perkembangan muamalah manusia tidak akan pernah berhenti selama masih ada denyut kehidupan di muka bumi ini. Sebab di antara karakter masyarakat manusia adalah bereksperimen dan berinovasi.

Kedua, kesempurnaan dan keuniversalan Al-Qur'an sebagaimana yang telah disebutkan di atas sangat membuka peluang untuk mewadahi setiap perkembangan baru dalam kehidupan manusia ke dalam kerangka hukum ilahiyah. Hanya saja yang dituntut adalah kesungguhan para sarjana Islam itu sendiri dalam menggali, merumuskan, dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kehidupan nyata.

Ketiga, ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum muamalah jauh lebih banyak ketimbang ayat-ayat yang terkait dengan hukum ibadah ritual.

Selain pertimbangan di atas, pengembangan ushul fiqh dari aspek dalil normatif (Al-Qur'an) juga dapat dilakukan melalui pendekatan teori empat prinsip syariat Islam. Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Wahhab Khalaf, paling tidak ada empat prinsip dasar Al-Qur'an dalam menetapkan hukum atau pensyariatan. Pertama, hukum ditetapkan secara bertahap. Kedua,

menyedikitkan beban kewajiban. Ketiga, mengutamakan kemudahan dan keringanan hukum. Keempat, sejalan dengan kemaslahatan yang dibutuhkan manusia.

Apa yang harus dikembangkan dari Ushul Fiqh yang dianggap sebagai ilmu yang sudah mapan? Ushul fiqh sebagai satu disiplin ilmu yang dihasilkan dari kerja intelektual yang berkesinambungan tidaklah sakral melainkan tetap terbuka untuk diuji ulang bahkan dikritik dan diperbaiki.

Kebenaran ilmiah bersifat relatif, kondisional, dan tergantung konsensus atau kesepakatan. Tidak ada kebenaran mutlak dalam ilmu sosial atau budaya termasuk ushul-fiqh. Karena itu, setiap *ushuliyyun* harus siap menerima kritik atas kekurangtepatan analisisnya.

Buku “Risalah Ushul Fiqh” yang ada di tangan para pembaca sekalian merupakan salah satu ikhtiyar penulis dalam menampilkan kajian ushul fiqh yang memperhatikan apa yang dikemukakan diatas. Ushul Fiqh sebagai salah satu dasar keilmuwan penting dalam pembentukan kompetensi seorang mujtahid sangat dibutuhkan oleh para thullabul ilmi, khususnya penting untuk dikemas dalam bahasa yang sesuai dengan perkembangan dan relevansi tempat dan waktu.

Kami sadar buku ini masih banyak memiliki kekurangan. Kami berharap masukan dan kritik membangun yang disampaikan untuk kesempurnaan buku ini dalam cetakan – cetakan berikutnya. Semoga buku ini dapat menambah khazanah intelektual khususnya dalam kajian Ushul fiqh masa kini.

Medan, 24 Desember 2021

Penulis,

Dr. H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, MA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar isi	vii
Bab I : Pendahuluan Ilmu Ushul Fiqh	1
A. Pendahuluan	1
B. Pengertian Ushul Fiqh Dan Hubungannya Dengan Fiqh Dan Kaedah Fiqh	2
C. Sumber, Objek Kajian Dan Urgensi Mempelajari Ushul Fiqh	4
D. Sejarah lahirnya Ilmu ushul Fiqh	6
E. Aliran – Aliran Dalam Kajian Ushul Fiqh	8
Bab II : Hukum Syara’	14
A. <i>Hukum Syar’i</i>	14
1. Pendahuluan	14
2. <i>Hukum Taklifi</i>	15
3. <i>Hukum Wadh’i</i>	21
B. <i>Al-Hakim</i>	26
1. Pendahuluan	26
2. Fungsi Aqal dalam menetapkan hukum	28
C. <i>Al-Mahkum Fiihi</i>	32
1. Pendahuluan	32
2. Syarat Sahnya Perbuatan Mukallaf	32
3. Bentuk – bentuk Perbuatan Mukallaf	33
D. <i>Al-Mahkum ‘alaihi</i>	34
E. <i>Al-Ahliyyah</i> dan <i>Awaridh</i> -nya	35
1. Pendahuluan	35
2. Pembagian Ahliyah	35
3. <i>Awaridh</i> Ahliyah	39
Bab III : Dalil – Dalil Syara’	41
A. Pendahuluan	41
B. Dalil – dalil yang Disepakati	41
1. Al-Qur’an	42
2. Sunnah nabi	61
3. Ijma’	69
4. Qiyas	71
C. Dalil – dalil yang Diperselisihkan	80
1. Istihsan	80
2. Maslahah Mursalah	84
3. ‘Urf	87
4. Istishab	91
5. Syar’un man Qablana	93
6. Mazhab Sahabat	97
7. Sadd zari’ah	99

Bab IV : Kaidah – Kaidah Istinbath	102
A. Kaidah Ushuliyah	102
1. Bentuk Lafaz	100
a. <i>Aam</i> dan <i>Khash</i>	100
b. <i>Mutlaq</i> dan <i>Muqayyad</i>	105
c. Amr dan Nahyi	109
d. Lafaz Musytarak	113
2. Penggunaan Lafaz	115
a. <i>Hakikat</i> Dan <i>Majaz</i>	115
b. <i>Sharih</i> dan <i>Kinayah</i>	117
3. Tingkat Kejelasan dan Kesamaran Lafaz Terhadap Makna	120
a. Lafaz yang Jelas Dilalahnya	120
b. Lafaz yang Tidak jelas Dilalahnya	125
4. Kaifiyat Dilalah Lafaz Terhadap makna	128
a. Ibarat an-Nash	128
b. Isyarat an-nash	131
c. Dilalah an-nash	134
d. Iqtidha' an-nash	137
e. Mafhum Mukhalafah	140
B. Maqashid Syari'ah	143
1. Kemashlahatan Jenis dan tingkatannya	143
2. Kaedah terkait maqashid Syari'ah	147
3. Bid'ah dan Perselisihannya terhadap maqashid Syari'ah	150
C. Kontradiksi Antar dalil (Ta'arudh al-Adillah)	155
1. Pendahuluan	155
2. Menerapkan kedua dalil	156
3. Nasikh dan mansukh	159
4. Tarjih	162
Bab V : Ijtihad, Fatwa dan Taqlid	164
A. Ijtihad	164
1. Pengertian Ijtihad	164
2. Landasan Berijtihad	165
3. Fungsi Ijtihad	166
4. Ruang Berijtihad	167
5. Syarat – Syarat menjadi Mujtahid	169
6. Hukum berijtihad	171
7. Tingkatan Mujtahidin	172
8. Bentuk – Bentuk Ijtihad	174
9. Kaidah – kaidah dalam berijtihad	174
B. Fatwa	176
1. Pengertian fatwa dan Istifta'	176
2. Bentuk – bentuk fatwa	182
3. Sarana dalam berfatwa	184
4. Kaidah Dalam berfatwa	185
5. Adab ber- <i>istifta'</i>	186
C. Taqlid	187
1. Pengertian Taqlid	187

2. Hukum Bertaqlid	191
3. Talfiq antar mazhab	193
Daftar Pustaka	201
Daftar Riwayat Hidup Penulis	205